

Kecerdasan Emosional Dan Mental Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader *Forex* (Studi Kasus pada Pelaku Investasi di Telegram Tahun 2022)

Dafano Sefdaeniyo *

N. Rachma **

Khalikussabir ***

Email : dsefdaeniyo@icloud.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study purpose to determine and analyze emotional and mental intelligence in making decisions in trading forex traders in the telegram group of 75 samples, with a purposive sampling technique. The data used is primary data using a questionnaire instrument. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that emotional and mental intelligence simultaneously and partially significantly influence decision making in Forex trader transactions.

Keywords: *Emotional Intelligence, Mental and Decision Making*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi ini masyarakat semakin pintar dan memiliki pandangan hidup yang semakin maju terutama dalam kebutuhan hidup sehari-hari, dari biaya kebutuhan hidup yang terduga maupun tidak terduga. Dalam beberapa tahun belakangan, kemudahan informasi, transaksi, jual beli, dan investasi dilaksanakan atau dilakukan menggunakan teknologi berbasis mobile. Di kalangan masyarakat ekonomi menengah keatas sedang gencar-gencarnya melakukan investasi dengan cara membeli saham *Forex* untuk tujuan keuntungan dan investasi jangka panjang demi memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan pendapatan (Heru Nugroho, 2001: 4)

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi sebagian besar orang. World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia memaksa berbagai negara membuat kebijakan untuk mencegah atau menanggulangi wabah ini seperti pemberlakuan lockdown, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah, tidak terkecuali di Indonesia. WHO mengimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing, yaitu menjaga jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran Covid-19 lebih luas. Oleh karena itu, banyak sektor bisnis yang beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai protokol yang berlaku. Hal ini sangat berdampak pada kondisi keuangan masyarakat secara umum, dengan kasus yang berbeda-beda, mulai dari pemotongan upah kerja hingga adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Keadaan ini memaksa mereka untuk mencari mata pencaharian yang baru demi kelangsungan hidup (Syamsu Rizal Fadly, 2021)

Investasi *Forex* trading yang sangat menjanjikan untuk era digital sekarang dimana kita bisa memperoleh keuntungan yang sangat berguna untuk masa yang akan datang dengan kurun waktu yang sangat singkat, adanya kehadiran merkertiva yang memberi jasa signal pada internet yaitu broker *forex* online. Semakin mudah para trader melakukan analisa dan memperoleh profit dalam melakukan

transaksi tanpa harus melalui belajar memahami *forex* yang terlalu berlarut-larut dengan cara memahami analisa teknikal maupun fundamental (Frento T. Suharto, 2012).

Sebagian besar trader ingin berinvestasi yang berjangka pendek khususnya para millennium yang lebih ngetren seiring dengan perkembangan di era globalisasi ini, namun para orang tua di Indonesia yang notabenehnya jarang menggunakan *smartphone* teknologi dianggap trading itu samahalnya dengan berjudi seringkali ragu untuk melakukan bisnis *Forex*.

Dalam pengambilan keputusan oleh investor kemungkinan yang diambil sewaktu-waktu salah atau menyimpang. Kondisi ini tidak dapat terlihat dan memiliki hubungan jangka panjang dengan proses pikir sehingga sangat menguntungkan bagi para pedagang. Akibatnya, investor melakukan kesalahan dan harus melakukan riset saat membuat keputusan investasi dan bisa kehilangan uang jika risikonya diremehkan

Semakin tinggi aktivitas investasi sangat terkait erat dengan pengambilan keputusan oleh trader. Pengambilan keputusan trader *forex* adalah tindakan yang harus di pertimbangkan dalam penanaman modal pada suatu aset dengan harapan menghasilkan return yang sangat menentukan hasil yang tinggi di masa yang akan datang (Yuyun dan Pradikasari, 2018). Umumnya, tujuan utama orang yang berinvestasi adalah untuk meningkatkan hasil profit secara maksimal (Joseph dan Riaz, 2015)

Konsep trader dalam teori pengambilan keputusan menyatakan bahwa ketika seorang trader mengambil keputusan, strategi trader akan menghasilkan utilitas setinggi mungkin. Namun, penelitian selama beberapa tahun yang lalu mengungkapkan bahwa investor menjadi kurang rasional dan lebih tertarik untuk mengamati fenomena di pasar keuangan, baik yang spekulatif maupun konvensional. Teori keuangan menyatakan bahwa investor harus bertindak rasional dan memperhitungkan informasi saat mengambil keputusan (Farooq, 2015). Selain itu, investor spekulatif akan melakukan analisis selama proses pengambilan keputusan dengan menilai mata uang yang tersedia di pasar *forex*.

(Yuniarsih, 2009) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu sumber keterampilan, kemampuan, dan kemampuan non-kognitif yang mengganggu kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan emosinya. (Meyer, 2007), sejalan dengan itu, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan berkomunikasi secara efektif dengan mereka. di sisi lain, menurut Ginanjar (2007), kecerdasan emosional adalah alat untuk "memperbaiki" ikatan emosional karena itu merupakan sumber pemahaman diri yang sangat penting

Menurut Agarwal, (2016) jika para trader memiliki kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan maka akan memaksimalkan memperoleh profit pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah salah satu tingkah laku trader secara finansial yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan kita cenderung percaya bahwa seseorang dapat mengontrol hasilnya, atau setidaknya memengaruhinya, tetapi jelas kita tidak bisa.

Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018), hingga beberapa tahun silam para trader percaya investasinya ke lembaga keuangan, namun kini para trader cenderung berinvestasi sendiri. Hal ini karena para trader percaya bahwa mereka dapat menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi dan merasa cukup berdasarkan apa yang mereka yakini sebagai interpretasi yang benar. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka orang tersebut akan lebih percaya diri dengan pengambilan keputusan investasi mereka, sedangkan orang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka orang tersebut tidak akan mudah percaya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal Ini menegaskan penelitian dari Qadri dan Mohsin (2014), penelitian tersebut menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Mental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Mental adalah pengendalian emosi yang berlebihan atas kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh dalam investasi (Kansal dan Seema, 2017). Menurut Pradikasari dan Yuyun (2018), investor dengan pengendalian secara emosional yang kuat lebih cenderung melakukan trading.

Investor yang dapat mengendalikan mental pikirannya juga cenderung optimis terhadap tradingnya dan lebih mungkin berhasil dalam bisnis (Lee Lee, 2016). Hal ini ditemukan oleh Riaz dan Iqbal (2015) yang menemukan bahwa mental berdampak positif pada hasil investasi.

Pengendalian mental secara teori sangat penting dari proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan ketidakpastian tinggi (Kartini & Nuris, 2015). Kesehatan mental telah menjadi paling utama para psikolog dalam 30 tahun terakhir. Para ahli percaya bahwa mental berperan penting dalam proses psikologis seperti mengendalikan emosi, penentu keberhasilan dan kegagalan investasi, serta meminimalkan risiko kerugian. Mental tidak hanya dimaksudkan untuk membentuk preferensi, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Umaya, 2014).

Menurut Nataputra, (2009) investor yang bermental kuat akan memastikan keberhasilan investasinya dan akan bekerja keras untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sebanyak mungkin. Namun, mereka lebih tertarik pada informasi yang terus-menerus menantang keyakinan dan pendapat mereka, serta informasi yang menyesatkan. Pertimbangan lainnya termasuk kondisi mental trader saat melakukan investasi dan persepsi bahwa investasi akan menghasilkan strategi trading yang mengurangi risiko. Trader membutuhkan lebih banyak waktu untuk menganalisis kerugian yang terjadi akibat volatilitas pasar, dan mereka harus fokus hanya pada kerugian yang terjadi sampai tidak dapat diubah lagi. Pernyataan tersebut didasarkan pada temuan Riaz dan Haroon (2015) yang menemukan bahwa faktor mental berpengaruh positif mempengaruhi keputusan investasi.

Menurut Zeenlenba (2008), pengaruh mental terhadap pengambilan keputusan dapat dijelaskan secara lebih mendalam pada setiap tahapan proses sebelum mengambil keputusan, kondisi mental yang muncul adalah hope dan fear adalah pola pikir trader. Dalam situasi ini, investor (perorangan) ingin mengetahui secepat mungkin hasil pengambilan keputusan itu tercapai. Namun, banyak dari mereka yang sangat tidak ingin mengetahui informasi ini karena hasil yang mereka terima tidak seperti yang diharapkan. Akhirnya, jika seorang investor memahami hasil dari situasi tertentu, hasil yang puas dan keputusan yang di ambil tepat yang muncul adalah kegembiraan, kegembiraan, dan kejutan, sedangkan hasil yang tidak puas adalah penyesalan dan kekecewaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di tulis diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya kecerdasan emosional dan mental terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi *Forex* untuk merasakan, memahami, dan menghargai emosi diri sendiri dan emosi orang lain agar menanggapi secara tepat, namun dibandingkan dengan NY Stock Exchange, Pasar Ekuitas, Pasar Futures, Trading *Forex* lebih sulit dikarenakan investasi trading *Forex* memiliki resiko yang besar namun menawarkan return yang tinggi, Dengan menerapkan kecerdasan emosional dan mental secara efektif ke dalam pengambilan keputusan trader *Forex*

Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi saat ini dimana kepercayaan masyarakat dalam inverstasi *Forex* sangat rendah dan takut untuk masalah kerugian yang sangat besar karena itu penulis memilih judul kedalam skripsi yang berjudul: **“Kecerdasan Emosional Dan Mental Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader *Forex*”**.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

a. Pengambilan Keputusan

Menurut Bowo, (2008) pengambilan keputusan adalah proses menemukan suatu pilihan di antara berbagai kemungkinan pilihan terbaik yang masuk akal”. Oleh karena itu, Pengambilan keputusan ini ialah suatu proses yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Muntaha et al (2015) membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan diwaktu bekerja.

Menurut Wiene (2010) terdapat tiga indikator pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Investor memiliki sangat toleransi risiko terhadap arah pergerakan mata uang sebagai akibat dari perolehan return yang tinggi.
2. Investor memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mata uang yang berbeda untuk keuntungan bisnis dan pribadi.
3. Tingkat pengembalian potensial tinggi jika nilai tukar diprediksi untuk pasangan mata uang yang dipilih

b. Kecerdasan Emosional

Menurut Golmen (2009), kecerdasan emosional adalah motivasi diri, toleransi frustrasi, kontrol kebutuhan dan impuls impulsif, tidak melebihi-lebihkan kesenangan atau rasa sakit, pengelolaan kebutuhan reaktif, potensi manusia terdiri dari banyak keterampilan. Kita dapat menyimpannya sebanyak yang kita mau. Stres tidak mengurangi empati, kasih sayang, dan ketekunan selama berdoa.

Ada 5 Indikator penting dalam kecerdasan emosional (Goleman, 2009), yaitu:

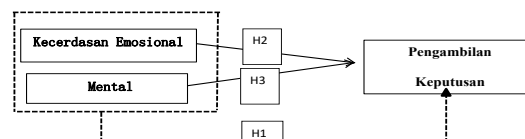
1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi,
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan

c. Mental

Astuti (2021), mengemukakan Kesehatan Mental didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memiliki kesejahteraan yang terlihat dari dirinya yang mampu menyadari potensi di dalam dirinya dan untuk dapat mengatasi tekanan kehidupan normal dalam berbagai situasi kehidupan, serta untuk dapat bekerja, menghasilkan, dan berkontribusi secara produktif memberikan kontribusi kepada komunitasnya

Menurut Ramayulis (2013:162), Indikator mental adalah sebagai berikut:

1. Bebas dari kecemasan
2. Menerima kekecewaan sebagai pembelajaran di hari berikutnya
3. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif meski kenyataan itu pahit



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam penelitian ini, hipotesis diajukan dengan tujuan membimbing dan mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Jika suatu hipotesis tidak diuji dan ternyata salah, kebenaran yang ditetapkan dapat menyelesaikan masalah, berdasarkan keputusan yang telah berhasil diterapkan selama ini.

H1: Kecerdasan Emosional dan Mental berpengaruh simultan terhadap Pengambilan Keputusan

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan

H3: Mental berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explonatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explonatory research* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Priyadana dan Saludin, 2016:34). Sugishirono mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada

pemikiran positif yang digunakan untuk mencari populasi umum atau sampel, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dalam bentuk kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. (Sugishirono, 2019: 16).

Selanjutnya, penelitian ini memakai penelitian survei terhadap data primer dengan menyebarkan kuesioner yang mengkaji beberapa populasi. Sedangkan, populasi penelitian adalah Forex (VSA) Master Trading yang beranggota 2,205, Forex and Binary Trading yang beranggota 19,007, Traxindo yang beranggota 2,371, Forex Account Managemet yang beranggota 5,212, dan Gold Forex yang beranggota 21,390 dan dijumlah total 50,185 orang. (Kasiram, 2008: 222).

Sampel adalah bagian dari sifat yang berfungsi sebagai sumber data sebenarnya untuk penelitian (Sugiono, 2017). Sampel penelitian berisi lebih banyak item responden dari persyaratan minimum 30 responden, penelitian ini menggunakan rumus Malhotra. Penggunaan rumus Malhotra dapat dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena sampel yang di dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah item pernyataan yang awalnya 87 responded dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti digunakan dalam penelitian ini. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 variabel, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, dan dengan jumlah total ada 15 pernyataan. Maka jumlah pernyataan $15 \times 5 = 75$, jadi sampel yang diperlukan adalah 75 responded

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang mengacu pada kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti untuk kepentingan penelitian (Sugiyono, 2017).

1. Anggota forex di grup Telegram dan seorang trader yang telah aktif trading selama setahun terakhir
2. Usia 19 - 45 tahun. Sampel ini dipilih karena menurut Hurlock usia dewasa awal yang melakukan trading adalah 19 tahun
3. Anggota komunitas dengan menggunakan akun asli. Sampel ini dipilih karena perbedaan tekanan ujar Mei, (2013).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 1 Output Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Correlated item-Total Correlations</i>	KMO	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1.1	0.761	0.05	0.000	Valid
	X1.2	0.770	0.05	0.000	Valid
	X1.3	0.783	0.05	0.000	Valid
	X1.4	0.910	0.05	0.000	Valid
	X1.5	0.793	0.05	0.000	Valid
Mental	X2.1	0.870	0.05	0.000	Valid
	X2.2	0.873	0.05	0.000	Valid
	X2.3	0.791	0.05	0.000	Valid
	X2.4	0.872	0.05	0.000	Valid
	X2.5	0.802	0.05	0.000	Valid
Pengambilan Keputusan	Y.1	0.673	0.05	0.000	Valid
	Y.2	0.678	0.05	0.000	Valid
	Y.3	0.877	0.05	0.000	Valid
	Y.4	0.897	0.05	0.000	Valid
	Y.5	0.856	0.05	0.000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai *Correlated item -Total Correlation* lebih besar dari nilai KMO dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya untuk uji kualitas data, uji validitas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, mental, dan pengambilan keputusan adalah valid.

b. Uji Realibilitas**Tabel 2 Output Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbah's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,814	0,6	Reliebel
Mental	0,865	0,6	Reliebel
Pengambilan Keputusan	0,729	0,6	Reliebel

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat ditunjukkan bahwa pengujian ini dilakukan secara variabel bukan pada item pertanyaan per-variabel, sehingga menghasilkan nilai alpha Cronbah lebih besar dari 0,6. maka dapat dikatakan bahwa pengujian ini reliabel.

c. Uji Normalitas**Tabel 3 Output Uji Normalitas**

Variabel	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,74	> 0,05	Berdistribusi Normal
Mental	0,71	> 0,05	Berdistribusi Normal
Pengambilan Keputusan	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai yang diperoleh *Asymp.sig* adalah 0,74, 0,71, 0,200, dan karena nilai ini lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 4 Output Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Kostanta	4.112	1.677
Kecerdasan Emosional	0,620	0,090
Mental	0,142	0,078

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 4.112 + 0,629 X_1 + 0,142 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4,112 dapat digunakan sebagai variable kecerdasan emosional dan mental konstan atau tidak berubah maka pengambilan keputusan sebesar 4,112.
2. Nilai Koefisien Regresi (b) pada variabel kecerdasan emosional bernilai positif yaitu sebesar 0,620 Berdasarkan hal tersebut, setiap perubahan pada variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan pengambilan keputusan sebesar 0,536.
3. Nilai Koefisien regresi (c) pada variabel mental nilai positif yaitu sebesar 0,142 Dengan demikian, setiap perubahan variabel mental akan mengakibatkan peningkatan pengambilan keputusan sebesar 0,142.

e. Uji Multikolinieritas**Tabel 5 Output Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,751	1,331	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Mental	0,751	1,331	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan nilai toleransi Kecerdasan Emosional dan Mental kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

f. Uji Heteroskedastisitas**Tabel 6 Output Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Thitung	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional	- 0.909	0,367	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Mental	0,302	0,764	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah uji Glejser, yang dapat disimpulkan dari t sig. Nilai sig untuk variabel "Kecerdasan

Emosional dan Mental” berada diatas 0,05, sehingga dapat dikatakan data tidak memiliki heteroskedastisitas.

g. Uji F

Tabel 7 Output Uji F Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	470.881	2	235.440	42.241	.000 ^b
	Residual	401.306	72	5.574		
Total		872.187	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 42,241 dan F sig sebesar 0,000, dapat diketahui bahwa F sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara simultan Kecerdasan Emosional (X1), dan Mental (X2), berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan (Y)

h. Uji t

Tabel 8 Output Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.112	1.677		2.452	.017
X1	.620	.090	.636	6.901	.000
X2	.142	.078	.168	1.821	.073

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai t hitung yang dihitung menggunakan variabel Kecerdasan Emosional adalah 6,901 dengan Sig 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Nilai t hitung untuk variabel Mental adalah 1,821 dengan Sig 0,073. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sig 0,073 yang lebih besar dari 0,05 bahwa mental berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan

i. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 9 Output Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.527	2.36087

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2022

Koefisien determinasi (R2) memiliki tujuan fundamental untuk mengukur kapasitas model sambil menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R2 berada di antara 0 dan 1. Kecilnya Nilai R2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menyatakan secara jelas variabel terikat cukup lemah. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,527 dengan persentase (52,7%) dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan model kecerdasan emosional (X1) dan mental (X2) dalam mendeskripsikan variasi variabel “Pengambilan Keputusan” (Y) yaitu sebesar 52,7% dan bagaimana hal ini dipengaruhi oleh variabel independen lain yaitu 47.3

Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional dan Mental Secara Simultan Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan peneliti, bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan mental memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi trader forex. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan mental seorang trader, maka semakin besar pula pengambilan keputusan terhadap dalam bertransaksi trader forex.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bowo, (2008) pengambilan keputusan adalah proses menemukan suatu pilihan di antara berbagai kemungkinan pilihan terbaik yang masuk akal''. Oleh karena itu, Pengambilan keputusan ini ialah suatu proses yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat Terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Muntaha et al (2015) membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan diwaktu bekerja

2. Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi trader forex. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seorang trader, maka semakin besar pula pengambilan keputusan yang diambilnya dalam trading forex. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Suhariadi (2010) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan

Mayer, (2004) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengendalikan emosi, mengidentifikasi emosi, dan menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir dengan mengelola, memahami, dan merefleksikan emosi secara tepat. Kecerdasan emosional berbeda dengan kecerdasan intelektual, yang berfokus pada keterampilan berpikir individu. Kecerdasan emosional, di sisi lain, adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi serta merespons lingkungannya..

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Fendy Suhariadi (2010), melakukan penelitian dengan judul "Kecerdasan Emosi Pada Investor Terhadap Transaksi Saham" Diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan transaksi saham

3. Mental Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex

Dalam Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mental memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam bertransaksi trader forex. Disebabkan pada periode 1-2 tahun para trader masih tergolong dalam psikologis trader pemula atau concious incompetence yaitu masih mudah gegabah dalam mengambil keputusan trading. dengan adanya faktor psikologis dari mental yang memiliki potensi mempengaruhi mental yang dihasilkan, item pernyataan yang mempengaruhi mental tersebut yaitu "Saya merasa tidak mudah khawatir disaat grafik turun/merah pasar turun", yang memiliki perbedaan antar item pernyataan lainnya terutama perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh. Hal tersebut juga berdasarkan Mental seseorang yang dimiliki trader harus semakin tinggi mewujudkan potensi mereka sendiri. Artinya, mereka harus dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal khususnya pada saat grafik turun/ merah pasar turun dan mental seseorang yang akan dilakukan Trader pada saat pengambilan keputusan dalam Bertransaksi Forex memperoleh profit yang tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Peilouw dan Nursalim, (2013), yang menyatakan Mental berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Puspawati, (2022) dengan judul " Overconfidence Bias, Representative Bias, Regret Aversion, Mental Accounting, dan Herd Behaviour terhadap keputusan investasi pada

generasi milenial” yang memberikan hasil bahwa Mental accounting berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial

Mental didefinisikan oleh Astuti (2021) sebagai kemampuan individu untuk menyadari potensi dirinya, untuk dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal dalam berbagai situasi kehidupan, untuk bekerja dan menghasilkan secara produktif, dan mengetahui kesehatan mental setelah mengalami loss profit atau kerugian dalam berinvestasi Forex

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Kecerdasan Emosional, Mental terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex Studi Kasus pada Forex (VSA) Master Trading yang beranggota 2,205, Forex and Binary Trading yang beranggota 19,007, Traxindo yang beranggota 2,371, Forex Account Managemet yang beranggota 5,212, dan Gold Forex yang beranggota 21,390.

Kesimpulan

1. Kecerdasan Emosional dan Mental secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex
3. Mental berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Bertransaksi Trader Forex

Keterbatasan

1. Meningkatkan jumlah responden karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 75 responden, sehingga data yang diperoleh belum menggambarkan para trader secara luas atau hanya beberapa saja
2. Keterbatasan dalam mencari populasi, karena dari penelitian ini tidak semuanya bisa diajak mengisi kuesioner.
3. Pengumpulan data kusioner secara online (Google Form), dikarenakan setiap anggota grup yang ada di telegram berdomisili tidak sama sehingga ada beberapa responden yang menjawab tidak sesuai dengan apa yang di alaminya jadi peneliti sangat terbatas untuk mengumpulkan daya yang efisien

Saran

1. Bagi Grup Telegram
Dilihat dari hasil penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kelemahan terhadap sistem yang ada di grup telegram dan perlu disampaikan bahwa ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan, diantaranya Kecerdasan Emosional maupun Mental sehingga anggota grup telegram perlu kiranya untuk selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut, agar supaya para trader bisa memperoleh profit atau keuntungan yang di inginkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Meningkatkan jumlah responden dengan mencari lokasi yang memiliki populasi banyak agar lebih menggambarkan secara detail kondisi yang terjadi.
 - b. Mengkaji lebih banyak lagi referensi mengenai Kecerdasan Emosional dan Mental yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 - c. Diharapkan menggunakan lebih banyak sampel dan membagikan kuesioner secara langsung, supaya jawaban responden lebih tepat

Referensi

- Alfabeta. Suharnan. (2005). Psikologi kognitif. Surabaya: Srikandi
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank for International Settlements. (2016). Triennial central bank survey of foreign exchange and OTC derivatives markets
- Brown, H. Douglas. 2003. Language assessment principles and classroom practices. California Longman University Press.
- Dandytra, (2010) Ilmu Trading untuk saham, Forex, komoditi, dan index, Jakarta: Evolitera, hlm. 23
- Frento T.Suharto, (2013) Investasi Secaea Benar Mengungkap Rahasia Forex, Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, hlm. 7
- Ginanjari, A. (2007). Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power. Jakarta: ARGA.
- Goleman, D. (2009). Emotional Intelligence. . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi, R. (2013). Start Up, Jangan Jadi Trader Sebelum Baca Buku Ini. Jakarta: Visi Media.
- May, E. (2013). Smart trader not gamblers. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meyer, H. (2007). Manajemen dengan kecerdasan emosional. Bandung: Nuansa.
- Mincemoyer, C. C. dan. Perkins, D. F. (2005). Measuring the impact of youth development programs: A national online youth life skills evaluation system. The Forum Journal. 10(2), 2-9.
- Ming, (2001) Day Trading Valuta Asing, Jakarta: Elex Media Komputindo, hlm.1.
- Mubayidh, M. (2006). Kecerdasan dan Kesehatan emosional Anak: Referensi penting bagi para pendidik dan orang tua. Jakarta: PT Al Kautsar.
- Rizal. Syamsu, (2021), Dampak Covid Bagi Trader. Jakarta; Kompas
- Salim HS,(2014), Hukum Kontrak, Jakarta:Sinar Grafika, hlm. 9
- Sardiman,A. M. 2006.Interaksi dan motivasi belajar-mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Serfianto D. Purnomo, 2013, Buku Pintar Pasar Uang dan Pasar Valas, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 137.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi. Bandung: Srikandi
- The Fei Ming, Day Trading Valuta Asing, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001, hlm.1.
- Tihami dan Sahrani, (2007) Pasar Forex, Jakarta: Diadit Media, , h. 73-74.
- Titin, Analisis Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Trading Forex di Exindo Regional Lamongan, Journal Ilmu Hukum, Volume 17, Nomor 2, Tahun 2015, hlm. 692.
- Tryfino. (2012). Kesalahan Psikologis yang Memiskinkan Investor Saham. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Uno, B. H. (2006). Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardani, A. L. dan Suhariadi, F. (2010). Kecerdasan emosi pada investor dalam bertransaksi saham. Insan, 12(1) 41-52.
- Wira, D. (2014). Jurus CUAN investasi saham. Penerbit Exced.
- Yuniarsih, T. &. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian. Bandung : Alfabeta

Dafano Sefdaeniyo*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

N.Rachma**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma